

**KEAUTENTIKAN AL-QURAN
DALAM PERSPEKTIF KEMAJUAN SAINS DAN TEKNOLOGI**

**AUTHENTICITY OF AL-QURAN
IN THE PERSPECTIVE OF SCIENCE AND TECHNOLOGY**

Murdianto

STIQ Isy Karima Pakel, Gerdu, Karangpandan, Karanganyar, Jawa Tengah

No. Kontak: 0852.2915.2752

murdiantofajar@yahoo.com

ABSTRACTS

Every moslem certainly believes that Al-Quran today is just the same as that read by Rasulullah peace be upon him, and also the one heard and read by all his companions. In other words, it is all about authenticity of Al-Quran. This article tries to analyse that authenticity from the point of view of science and technology, using qualitative approach. As for methods applied here is descriptive and deductive. This is library research, depending very on library documents. The result reveals that Al-Quran already described the existence and creature of universe and called human beings to make use of their reasoning capacity, and even challenged them to show its defects. Fourteen centuries ago, Al-Quran established corner stone for science and technology; also, Al-Quran is resource of knowledge about life and universe with all usages and benefit. Many modern scientists – after a long research- proved the truth of some verses of Al-Quran telling about science and technology.

Keywords: authenticity of Al-Quran, science and technology

ABSTRAK

Setiap muslim pasti meyakini bahwa apa yang dibaca dan didengarnya dari ayat-ayat Al-Quran tidak berbeda sedikit pun dengan apa yang pernah dibaca oleh Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wassalam, dan demikian juga yang didengar serta dibaca oleh para sahabat Nabi shallallahu ‘alaihi wassalam. Tetapi, dapatkah kepercayaan itu didukung oleh bukti-bukti lain yang menguatkan atau mendukung. Makalah ini bertujuan untuk menganalisis tentang keautentikan Al-Quran dalam sudut pandang bidang sains dan teknologi, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan deduktif. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan menyeluruh penulis melakukan *library research*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Quranul Karim telah menggambarkan keberadaan alam semesta ini dengan ilustrasi yang sangat luar biasa, dan menyeru agar

manusia menggunakan akal pikirannya untuk merenungkan ciptaan Allah subhanahu wa ta'ala. 14 abad yang lalu, melalui Al-Quranul Karim Allah Ta'ala telah meletakkan dasar-dasar sains dan teknologi yang sekaligus merupakan sumber ilmu pengetahuan mengenai hidup dan kehidupan dengan segala wujud dan manfaatnya, sudah banyak para ilmuwan melakukan riset dalam banyak bidang sains dan teknologi, dan semua itu ternyata bersumber dalam Al-Quranul Karim.

Kata kunci: Keautentikan Al-Quran, Sains dan Teknologi

1. PENDAHULUAN

Al-Quran Al-Karim merupakan kitab yang keautentikannya dijamin oleh Allah subhanahu wa ta'ala dan ia adalah kitab yang selalu dipelihara, ia juga memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Hijr ayat 9, yaitu:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya."¹

Salah satu bukti jaminan Allah subhanahu wa ta'ala bahwa Al-Quran yang berada di tangan kita sekarang adalah wahyu yang diturunkan kepada Nabi shallallahu 'alaihi wassalam dan bukan karangan manusia yang bernama Muhammad shallallahu 'alaihi wassalam. Dan tentu tanpa pergantian atau perubahan, yaitu sebagaimana firman-Nya dalam surah An-Najm ayat 2-6.

"Kawanmu (Muhammad) tidak sesat dan tidak pula keliru. Dan Tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya). Yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat. Yang mempunyai akal yang cerdas; dan (Jibril itu) Menampakkkan diri dengan rupa yang asli."²

1 Al-Quran dan Terjemahnya, Khadim Al-Haramain As- Syarifain, Mujamma' Al-Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mushhaf As Syarif, Medinah Munawarah. Po. Box. 6262. Kerajaan Saudi Arabia. 1971, Hal. 391.

2 Ibid, hal. 871.

Al-Quran sebagai kitab suci umat Islam harus difungsikan dalam kehidupan sehari-hari, agar tidak terjadi kesenjangan antara norma-norma Al-Quran dengan sikap dan tingkah laku kaum muslimin pada umumnya dan terutama bagi para ilmuwan muslim. Ilmuwan adalah orang yang memiliki ilmu, kata ilmu berasal dari kata 'ilmi, bisa berarti saintifik, terpelajar, keserjanaan, dan akademik.

Ciri khusus (karakteristik) seorang ilmuwan adalah senantiasa memerhatikan fenomena alam dan dinamika kehidupannya, senantiasa berzikir (mengingat) dalam setiap keadaan dan berpikir terhadap ciptaan Allah subhanahu wa ta'ala di langit dan di bumi untuk kemaslahatan ummat (mengembangkan imtaq dan iptek), sebagaimana firman Allah subhanahu wa ta'ala dalam Al-Quran surah Ali Imran ayat 191.

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ
وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا
خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan

*bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Mahasuci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka."*³

Umat Islam meyakini bahwa Al-Quran adalah kitabullah yang berisi petunjuk dan pedoman yang lengkap dan berfungsi sebagai penerang (cahaya) dalam seluruh segi kehidupan manusia ke arah kebahagiaan yang hakiki dan abadi. Umat Islam juga meyakini bahwa Al-Quran mengandung ayat-ayat yang dapat dijadikan pedoman (meskipun hanya secara garis besar) dalam pengembangan ilmu pengetahuan (sains) dan teknologi dalam rangka mempertebal keimanan dan meningkatkan kesejahteraan manusia.

Al-Quran sebagai petunjuk/pedoman hidup manusia, mengajarkan dasar-dasar dan mengarahkan perkembangan saintek menuju muaranya yang hakiki, yaitu dapat membawa kemanfaatan dan kemudahan dalam hidup dan kehidupan manusia serta dapat membawa kepada ketaatan dan kepatuhannya kepada Allah subhanahu wa ta'ala. Perkembangan saintek dewasa ini sangat cepat. Perkembangan menyangkut kebutuhan manusia sehari-hari juga mengalami perubahan yang sangat cepat, sehingga perkembangannya membawa perubahan pola hidup manusia dengan cepat pula. Semua makhluk merupakan objek yang layak untuk diriset.

Jumlah makhluk Allah yang tersebar di alam semesta tidak dapat dihitung. Jika masing-masing makhluk terkandung di dalamnya ilmu pengetahuan tentang makhluk itu, berarti jumlah ilmu pengetahuan juga tak dapat dihitung, manusia masih memiliki peluang yang sangat besar untuk memperoleh ilmu pengetahuan baru sebanyak makhluk yang diciptakan oleh Allah subhanahu wa ta'ala.

Demikian pula karena teknologi bersifat selalu mengiringi dan mengimbangi terhadap ilmu pengetahuan, maka jumlah teknologi yang perlu ada juga tak dapat dihitung.

Al-Quran senantiasa *uptodate*, senantiasa sesuai dengan zaman di mana manusia hidup sampai kapan pun selama belum ada hari kiamat. Isyarat Allah subhanahu wa ta'ala dalam Kitab Suci Al-Quran kepada ummat Islam agar selalu mengembangkan saintek untuk keperluan mengolah bumi dan seisinya ini demi kepentingan kemaslahatan umat sangatlah jelas. Dengan kata lain bahwa keterkaitan Al-Quran dengan kemajuan sains dan teknologi adalah sangatlah erat saling mendukung dan mendorong satu sama lain.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Keautentikan Al-Quran

Kata autentik merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu *authentic*. Bila merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), maka kita akan mengetahui bahwa kata autentik berarti dapat dipercaya, sah, asli, tulen atau murni.⁴ Maknanya bahwa asli atau murni adalah tidak adanya campuran dari sesuatu yang lain. Adapun makna kata keautentikan yang jika dikaitkan dengan Al-Quran, maka berarti keaslian atau kemurnian Al-Quran, baik dari segi susunan bahasanya, cara membacanya maupun tulisannya (teksnya).

Di setiap zaman, Al-Quran telah memberikan pembuktiannya. Dahulu, ada saatnya sastra dan puisi menjadi primadona sebagai media ekspresi dan kreativitas. Kemudian Al-Quran tampil dan diakui oleh semua bangsa, baik itu muslim atau nonmuslim bahwa Al-Quran merupakan literatur bahasa Arab dengan nilai tinggi. Tak akan ada yang

3 *Ibid*, hal. 109-110.

4 Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Jakarta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, 2008, hal. 128.

menyangkal pula bila Al-Quran ditahbiskan menjadi sastra terbaik di muka bumi.⁵ Tuduhan orang-orang yang tidak mengimani Al-Quran yang mengatakan bahwa Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam yang mengarang Al-Quran juga sangatlah lemah. Sebab Nabi shallallahu 'alaihi wasallam sendiri bukanlah seorang sastrawan, penyair dan bahkan Beliau shallallahu 'alaihi wasallam adalah seorang yang buta huruf. Tetapi ayat-ayat Al-Quran yang Beliau sampaikan sangatlah luar biasa, dan bahkan tata bahasanya tidak dapat ditandingi oleh orang-orang Arab mana pun.

Allah subhanahu wa ta'ala juga memberikan tantangan kepada siapa saja manusia di belahan bumi ini yang masih meragukan maupun mengingkari keaslian Al-Quran untuk membuat satu surat saja yang semisal dengan Al-Quran. Tantangan Allah subhanahu wa ta'ala tersebut diabadikan di dalam surat Al-Baqarah ayat 23-24, yaitu, yang artinya:

“Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al-Quran yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al-Quran itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar. Maka jika kamu tidak dapat membuat(nya) - dan pasti kamu tidak akan dapat membuat(nya), peliharalah dirimu dari neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, yang disediakan bagi orang-orang kafir.”⁶

Selain dalam surat Al-Baqarah, Allah subhanahu wa ta'ala juga mengulangi tantangan-Nya tersebut pada ayat yang lain dalam surat Al-Israa' ayat 88, yaitu:

“Katakanlah: “Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al-Quran ini, niscaya mereka tidak

akan dapat membuat yang serupa dengan Dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain.”⁷

Beberapa bukti di atas menunjukkan kebenaran Al-Quran sebagai mukjizat Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dan firman Allah subhanahu wa ta'ala, barang siapa yang masih meragukannya, maka setiap orang dipersilakan untuk mengujinya dan Allah subhanahu wa ta'ala telah menetapkan, bahwa sekali-kali mereka (manusia dan jin) tidak akan pernah bisa melakukannya.

Bagi orang yang sadar dan berpikir rasional, mereka pasti menerima kenabian bukan karena mukjizat material, tetapi karena inti pesan kerasulan. Orang yang sadar akan mempercayai nilai Al-Quran sebagai mukjizat Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam melalui maknanya, iramanya, fonetiknya, dan keselarasan kata-kata yang langka dan berbeda dari kata-kata yang sering digunakan manusia. Al-Quran diturunkan untuk semua manusia di masa kehidupan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dan masa yang akan datang (sampai hari Kiamat).

2.2. Perspektif Kemajuan Sains dan Teknologi

Kata Sains dan teknologi juga merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu *science and technology*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata sains artinya ilmu pengetahuan pada umumnya; pengetahuan sistematis tentang alam dan dunia fisik, termasuk di dalamnya, botani, fisika, kimia, geologi, zoologi, dan sebagainya; ilmu pengetahuan alam; pengetahuan sistematis yang diperoleh dari sesuatu observasi, penelitian, dan uji coba yang mengarah pada penentuan sifat dasar

5 Ramadhan, dkk. Dr. Zakir Naik, *Al-Quran vs Sains Modern*. Sketsa. Yogyakarta. 2016. Hal. 11.

6 Al-Quran dan Terjemahnya. *Op.cit.* Hal. 12.

7 Al-Quran dan Terjemahnya. *Op.cit.* Hal. 437.

atau prinsip sesuatu yang sedang diselidiki, dipelajari, dan sebagainya.⁸

Kata teknologi artinya metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis, bisa berarti ilmu pengetahuan terapan, juga bisa berarti keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia.⁹ Yang sepadan dengan makna teknologi adalah sains, bisa diartikan ilmu pengetahuan alam. Kedua kata tersebut sekarang lebih dikenal dengan istilah saintek.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ilmiah ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dan penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*libarary research*), di mana penelitian ini dilakukan berdasarkan pengamatan dari beberapa literatur yang terkait dengan saintek dan Al-Quran. Penelitian ini adalah penelitian murni atau penelitian dasar yang merupakan penelitian yang dilakukan dengan maksud bahwa hasil penelitian ini nantinya diharapkan bisa digunakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga dilakukan dengan metode *cross-sectional* (*cross-sectional method*), karena penelitian ini dilakukan dengan mengambil waktu tertentu yang relatif pendek.

4. PEMBAHASAN

4.1. Keunikan Di Balik Penulisan Al-Quran

Bagi umat muslim, Al-Quran diyakini sebagai kitab penyempurna bagi kitab-kitab suci sebelumnya. Salah satu keajaiban Al-Quran adalah terpeliharanya keaslian isinya. Al-Quran tidak berubah sedikit pun sejak pertama

kali diturunkan 14 abad yang lalu, hingga saat ini, dan bahkan sampai hari kiamat nanti.

Al-Quran juga sebagai sumber utama ajaran Islam, Al-Quran dalam membicarakan suatu masalah sangat unik, penulisannya tidak tersusun sebagaimana buku-buku yang dikarang manusia. Namun demikian justru tidak akan mengurangi keistimewaan Al-Quran, sebaliknya disitulah letak keistimewaan Al-Quran yang membuatnya beda dari kitab-kitab lain dan buku-buku ilmiah tulisan manusia. Hal ini membuat Al-Quran menjadi objek kajian yang selalu menarik dan tidak pernah kering bagi kalangan cendekiawan, sehingga ia tetap aktual sejak diturunkan 14 abad yang silam hingga sekarang dan kelak.

Sejarah tentang penulisan Al-Quran telah banyak ditulis oleh para ahli dibidangnya, dan dalam banyak tulisan para ahli juga telah memaparkan dan menjelaskan, bahwa praktik yang biasa berlaku di kalangan para sahabat tentang penulisan Al-Quran, menyebabkan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam melarang orang-orang menulis sesuatu darinya kecuali Al-Quran. Beliau shallallahu 'alaihi wasallam hanya ingin agar Al-Quran dan hadits tidak ditulis pada halaman kertas yang sama agar tidak terjadi campur aduk serta kekeliruan. Sebenarnya bagi mereka yang tak dapat menulis selalu hadir juga di masjid memegang kertas kulit dan minta orang lain secara suka rela mau menuliskan ayat Al-Quran. Berdasarkan kebiasaan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam memanggil juru tulis ayat-ayat yang baru turun, kita dapat menarik anggapan bahwa pada masa kehidupan beliau seluruh Al-Quran sudah tersedia dalam bentuk tulisan.¹⁰

8 Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Jakarta, *Op.cit.* Hal. 605.

9 *Ibid*, hal. 694.

10 Al-A'zami, M.M, *The History of The Qur'anic Text - From Revelation to Compilation - Sejarah Teks Al-Quran - Dari Wahyu Sampai Kompilasinya*, Gema Insani, Jakarta, Hal. 35.

Diakui secara umum bahwa susunan ayat dan surah dalam Al-Quran memiliki keunikan yang luar biasa. Susunannya tidak secara urutan saat wahyu diturunkan dan subjek bahasan. Rahasiannya hanya Allah Yang Mahatahu, karena Dia sebagai pemilik kitab tersebut. Jika seseorang akan bertindak sebagai editor untuk menyusun kembali kata-kata buku orang lain misalnya, mengubah urutan kalimat akan mudah memengaruhi seluruh isinya. Hasil akhir tidak dapat diberikan pada pengarang karena hanya sang pencipta yang berhak mengubah kata-kata dan materi guna menjaga hak-haknya.

Kitab Al-Quran mencakup surat-surat panjang dan yang terpendek terdiri atas 3 ayat, sedangkan paling panjang 286 ayat. Beberapa riwayat menyebutkan bahwa Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam memberi instruksi kepada para penulis tentang letak ayat pada setiap surat. 'Uthman menjelaskan baik wahyu itu mencakup ayat panjang maupun satu ayat terpisah, Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam selalu memanggil penulisnya.¹¹

Kita juga dapat melihat bukti yang sangat jelas, yaitu tatkala membaca surah dalam shalat lima waktu. Tidak boleh ada bacaan surah yang menyalahi urutan ayat-ayat yang telah disepakati penulisannya dan tidak pernah terjadi peristiwa shalat berjamaah akan adanya perbedaan pendapat dengan imam tentang urutan ayat-ayat yang dibaca, baik di masa Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam masih hidup maupun sekarang. Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam kadang-kadang membaca satu surat sampai habis pada shalat Jumat.

4.2. Keseragaman Pembacaan Al-Quran

Pengabdian Abu Bakr Ashshidiq sendiri terhadap Al-Quran sangat mengagumkan, dia

sangat memperhatikan instruksinya tentang dua saksi untuk membangun otentisitas Al-Quran dan mempraktikkan peraturan ini dalam kompilasi Al-Quran itu sendiri. Walhasil, walaupun ditulis di atas kertas yang tidak sempurna dan berbeda ukuran, tetapi hal tersebut telah menunjukkan keikhlasan dalam usahanya semampu mungkin untuk memelihara Al-Quran (kalamullah). Kemenangan yang berarti melebihi batas padang pasir Arab serta mendorong kemajuan pendidikan Islam sampai ke Palestina dan Suriah.

Pada masa pemerintahan khalifah kedua setelah Abu Bakr Ashshidiq yaitu Khalifah 'Umar bin Khathab, beliau telah mengembangkan madrasah-madrasah untuk menghafal Al-Quran di dua negeri padang pasir kering dan tanah bulan sabit yang subur dan kaya. Adapun pada masa selama pemerintahan 'Utsman, yang dipilih oleh masyarakat melalui bai'ah yang amat terkenal sebagai khalifah ketiga, perhatian beliau terhadap usaha-usaha untuk tetap memulai mengompilasikan Al-Quran tidak berhenti dengan wafatnya Abu Bakr. Pada masa itu perluasan wilayah Islam sampai ke utara hingga ke Azerbaijan dan Armenia.

Berangkat dari suku/kabilah dan provinsi yang beragam, maka tidak bisa dipungkiri bahwa kaum muslimin yang ada waktu itu memiliki dialek yang berlainan, sedangkan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam juga telah mengajar mereka membaca Al-Qur'an dalam dialek masing-masing, karena dirasa sulit untuk meninggalkan dialeknya secara spontan. Untuk itulah sebagai akibatnya adalah adanya perbedaan dalam menyebutkan huruf Al-Quran, dan peristiwa ini mulai menampakkan kerancuan dan perselisihan dalam masyarakat.

Tatkala Zaid bin Tsabit melakukan revisi pada mushaf 'Utsmani (mushaf yang

11 *Ibid*, Hal. 36.

dibuat sendiri oleh Khalifah 'Utsman), dia menemukan kekurangan di salah satu ayat, kemudian Zaid bin Tsabit mencarinya di kalangan kaum Muhajirin dan Anshar, karena mereka itulah yang menulis Al-Quran pada zaman Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, sehingga Zaid mendapatkannya dari Khuzaimah bin Tsabit Al-Anshari, dan kemudian Zaid menuliskannya. Selanjutnya Zaid melakukan koreksi/ revisi sekali lagi dan sudah tidak menemukan sesuatu (yang meragukan). Untuk lebih memantapkan ketidakraaguannya 'Utsman kemudian mengutus Zaid untuk menemui Hafshah minta agar meminjamkan Suhuf yang dipercayakan pada dirinya. Hafshah kemudian memberikan setelah 'Utsman berjanji pasti atau bernazar hendak mengembalikan. Dalam perbandingan kedua ini, Zaid tidak melihat adanya perbedaan. Kemudian Zaid mengembalikannya pada 'Utsman dan selesailah sudah koreksi/revisi tersebut. Khalifah 'Utsman lalu memerintahkan orang-orang untuk membuat duplikat naskah dari Mushaf tersebut.¹²

4.3. Sains dan Teknologi dalam Al-Quran

Wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam di dalamnya terdapat perintah dari Allah subhanahu wa ta'ala untuk membaca dengan menyebut nama-Nya. Perintah ini memiliki makna yang sangat strategis bagi perkembangan peradaban manusia. Di dalamnya terdapat hubungan keimanan, tugas kerasulan dan intelektualitas. Dalam keimanan harus ada pengakuan kepada Allah subhanahu wa ta'ala Yang Mutlak. Dalam tugas kerasulan tercermin tugas peradaban dan penyempurnaan akhlak, dan di dalam intelektualitas tercermin kemampuan memikirkan alam semesta serta

potensi diri untuk kebudayaan, kemajuan, dan kemakmuran bumi.¹³

Meskipun Al-Quran diturunkan 14 abad lalu, namun ayat-ayatnya banyak yang menjelaskan tentang masa depan dan bersifat ilmiah. Bahkan dengan kemajuan ilmu dan teknologi saat ini, banyak ayat Al-Quran yang terbukti kebenarannya. Bahkan hampir semua buku dan tulisan seiring berjalannya waktu mengalami banyak perubahan dan kerusakan. Mungkin ini tidak terlalu sering terjadi pada zaman modern, karena adanya mesin cetak. Namun di zaman kuno, ketika sebagian besar buku ditulis tangan oleh penulis, dengan begitu risiko adanya kerusakan sangat besar. Namun dalam kurun waktu 1.400 tahun, Al-Quran tetap utuh.

Al-Quran terbuka untuk ditelaah, dikaji, dan diuji oleh siapa saja. Pada dasarnya para pengkritik Islam mengetahui bahwa sebagai agama, Islam memiliki konsep yang sangat komprehensif. Namun dalam perspektif tertentu dianggap membahayakan, terutama jika kepentingan mereka (orang-orang yang tidak beriman) tidak terakomodir dalam dunia Islam.¹⁴ Perlu dipahami pula bahwa pengetahuan ilmiah (sains) tidak mengenal kata "kekal", apa yang dianggap salah pada masa silam ternyata dapat diakui kebenarannya di masa sekarang/modern.

Pengetahuan ilmiah mempunyai kebenaran relatif, artinya kebenaran datang silih berganti, hal ini berbeda dengan Al-Quran yang mempunyai kebenaran mutlak. Oleh karena kita tidak dapat menggunakan ayat-ayat Al-Quran untuk menjustifikasi mengenai kebenaran ataupun menyalahkan teori-teori ilmiah yang ditemukan. Sebab kalau Al-Quran digunakan untuk menilai salah atau benar terhadap teori ilmiah akan

¹² *Ibid*, Hal. 48.

¹³ Wajihudin, *Misi Al-Quran*. Jakarta. Amzah. Cetakan I. 2016. Hal. 1.

¹⁴ *Ibid*. Hal. 57.

berimplikasi kepada kesalahan Al-Quran itu sendiri (miskipun yang salah bukan Al-Quran tetapi penafsirannya), sebab pada akhirnya suatu teori akan digugurkan dengan teori yang lain. Dan hal ini akan dijadikan sebagai cemoohan atau ejekan untuk menyerang Al-Quran atau Islam itu sendiri.

Al-Quran mengandung sekian banyak ayat-ayat yang memaparkan tentang saintek (Kebenaran Ilmiah). Allah subhanahu wa ta'ala telah membakukan beberapa fakta alam di dalam Al-Quran dan Sunnah-Nya, diskripsi tentang sejumlah fenomena alam dan hukum-hukum alam dapat dijadikan sebagai argumentasi yang melampaui batas logika manusia, atau menurut istilah yang dikenal mengenai keajaiban Al-Quran (mukjizat Al-Quran).

Al-Quran mengandung tantangan yang berkaitan dengan intelektual dan konsep manusia. Manusia dapat mengembangkan gagasan-gagasan ilmiah atau ilmu pengetahuan melalui Al-Quran. Salah satu contoh tentang konsep luar angkasa, Allah subhanahu wa ta'ala sudah memberikan isyarat untuk bisa dikaji dan diteliti kepada manusia, sebagaimana firman-Nya dalam surat Al-Anbiya' ayat 30-33, yakni:

“Dan Apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman? Dan telah Kami jadikan di bumi ini gunung-gunung yang kokoh supaya bumi itu (tidak) goncang bersama mereka dan telah Kami jadikan (pula) di bumi itu jalan-jalan yang luas, agar mereka mendapat petunjuk. Dan Kami menjadikan langit itu sebagai atap yang terpelihara, sedang mereka berpaling dari segala tanda-tanda (kekuasaan Allah) yang terdapat padanya. Dan Dialah yang telah menciptakan malam dan siang, matahari

dan bulan. masing-masing dari keduanya itu beredar di dalam garis edarnya.”

Dalam tinjauan sains dan teknologi Al-Quran berbicara tentang banyak hal, sebagian diantaranya:

- 1) Bidang pertanian, botani dan klimatologi terdapat dalam surat Al-An'am ayat 95-99.
- 2) Bidang Ginekologi dan Obstetri terdapat dalam surat Al-Mukminun ayat 12-14.
- 3) Bidang Langit dan Bumi terdapat dalam surat Yunus ayat 101.
- 4) Bidang Geografi dan Sosiologi dalam surat Ar-Rum ayat 9.
- 5) Bidang Ekosistem dalam surat Al-Baqarah ayat 164.
- 6) Bidang Psikologi dalam surat Adz-Dzariat ayat 20-21.
- 7) Bidang Farmatologi dalam surat An-Nahl ayat 65-69.
- 8) Bidang Oseanografi dalam surat An-Nuur ayat 39-40.¹⁵

Masih banyak lagi ayat-ayat yang lain di dalam Al-Quranul Karim yang memuat tentang keajaiban ilmiah (sains dan teknologi) yang bisa dijadikan sebagai bahan riset bagi manusia.

Akan lebih indah jika para penuntut ilmu syariah (hukum Islam) dan para penghafal Al-Quranul karim memberi perhatian lebih kepada ilmu pengetahuan tentang mukjizat Al-Quran dan Sunnah yang berkaitan dengan kedokteran, teknik, astronomi, ilmu atom, serta bidang ilmu pengetahuan lainnya, sehingga bisa bermanfaat untuk Islam dan kaum muslimin. Pada kenyataannya ilmu-ilmu yang lain sangat terkait dari satu sumber, yaitu Al-Quranul Karim.¹⁶

15 Tim IslamWeb. Dr. Zakir Naik. *Miracles of Al-Quran & As-Sunnah*. Surakarta: Aqwwam Media Profetina. 2015. Hal.12-80.

16 Zulhamid dkk. Yusuf Al-Haji Ahmad. *Mukjizat Al-Quran yang Tak Terbantahkan*. Surakarta. Aqwwam Media Profetika. 2016. Hal. 37.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dalam Islam, usaha menuntut ilmu termasuk ibadah. Ibadah dalam artian sebagai bentuk penyerahan diri mutlak kepada Allah subhanahu wa ta'ala terhadap semua aturan-Nya, baik yang berupa perintah maupun yang berupa larangan. Dalam proses menyerahkan diri seutuhnya kepada Allah subhanahu wa ta'ala, manusia diperintahkan untuk mempelajari, memikirkan, mengkaji, dan memahami tentang hasil ciptaan-Nya. Dengan itu diharapkan manusia dapat merasakan keberadaan Allah subhanahu wa ta'ala melalui petunjuk dari Al-Quran. Adapun yang mampu menemukan rahasia penciptaan Allah Ta'ala tersebut adalah mereka yang berakal.

Mukjizat Al-Quranul Karim adalah mukjizat intelektual yang sangat cocok dengan fakta bahwa pesan Islam ditujukan untuk seluruh umat manusia selamanya. Oleh karena itu, secara fundamental Al-Quranul Karim tidak akan pernah bisa dipalsukan oleh manusia, oleh semua ilmu pengetahuan maupun oleh budaya apa pun. Mukjizat Al-Quran ini akan terkuak sesuai dengan tingkat kecerdasan manusia. Keautentikan Al-Quranul Karim tidak akan pernah bisa dihilangkan atau diganti baik oleh tempat maupun waktu.

5.2. Rekomendasi

Oleh karena itu, kita sebagai seorang mukmin yang sudah jelas meyakini tentang keberadaan Al-Quranul Karim sudah seharusnya tidak merasa acuh (tidak peduli) terhadap perkembangan dan kemajuan sains dan teknologi sekarang ini. Karena jika kemajuan sains dan teknologi ini dikuasai oleh orang-orang yang tidak beriman kepada Allah subhanahu wa ta'ala maka akan merusak tatanan dunia ini, dan kita sebagai

mukmin akan menjadi “kurban” kemajuan ini. Sebagai seorang mukmin seharusnya menjadi pengendali dan sekaligus kunci terhadap lajunya kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahnya. 1971. *Khadim Al-Haramain As Syarifain, Mujamma' Al-Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mushhaf As-Syarif*. Medinah Munawarah. Po. Box. 6262. Kerajaan Saudi Arabia.
- Al A'zami, M.M. t.t. *The History of The Qur'anic Text - From Revelation to Compilation - Sejarah Teks Al-Quran - Dari Wahyu Sampai Kompilasinya*. Jakarta: Gema Insani.
- Azwar Syaifudin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ramadhani, dkk. Zakir Naik. 2016. *Al-Quran vs Sains Modern*. Yogyakarta: Sketsa.
- Tim IslamWeb. Dr. Zakir Naik. 2015. *Miracles of Al-Quran & As-Sunnah*. Surakarta: Aqwam Media Profetina.
- Wajihudin, 2016. *Misi Al-Quran*. Jakarta: Amzah.
- Zulhamid dkk. Yusuf Al-Hajj Ahmad. 2016. *Mukjizat Al-Quran yang Tak Terbantahkan*. Surakarta: Aqwam Media Profetika.